

Pemanfaatan potensi jagung desa bintang mas melalui pengolahan mie jagung dan strategi marketing 4P

Karren Tanaya¹, Nazwa Chairunnisa¹, Hanni Khalishah¹, Nazwa Islami Fasha², Aulia Nurmira Ramadhani¹, Nurul³

¹Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Indonesia

²Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Tanjungpura, Indonesia

³Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura, Indonesia

Penulis korespondensi : Karren Tanaya

E-mail : karrentanaya10@gmail.com

Diterima: 28 Agustus 2026 | Direvisi: 15 Oktober 2026 | Disetujui: 16 Oktober 2026 | Online: 31 Oktober 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Desa Bintang Mas, Kabupaten Kubu Raya, memiliki potensi jagung yang besar. Sebagian besar hasil panen dijual dalam bentuk mentah, jadi belum memberikan nilai tambah yang optimal bagi masyarakat. Masyarakat perlu pengetahuan dan keterampilan untuk mengolah jagung menjadi produk yang bernilai ekonomi dan memahami cara memasarkannya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah jagung menjadi mie jagung dan memberi edukasi tentang strategi pemasaran 4P (*Product, Price, Place, dan Promotion*) sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Mitra kegiatan adalah warga dan kelompok ibu-ibu PKK Desa Bintang Mas, dengan total peserta sebanyak 20 orang. Metode pelaksanaan terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan melalui survei dan observasi, pelaksanaan berupa penyuluhan, demonstrasi, praktek pembuatan mie jagung, serta edukasi pemasaran 4P, dan evaluasi menggunakan pretest dan posttest yang dianalisis dengan uji *Exact McNemar*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Pemahaman peserta tentang manfaat pengolahan jagung menjadi mie jagung meningkat dari Sebelum kegiatan, sebanyak 6 peserta (30%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik, 8 peserta (40%) kategori cukup, dan 6 peserta (30%) kategori kurang. Setelah kegiatan, seluruh peserta (100%) berada dalam kategori baik. Hasil uji *McNemar* menunjukkan nilai $p < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan peserta dapat mempraktikkan pembuatan mie jagung secara mandiri dan memahami cara memasarkan produk dengan lebih baik. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi jagung sebagai produk bernilai tambah dan membuka peluang menjadi usaha rumah tangga.

Kata kunci: jagung; mie jagung; pemasaran 4P; pemberdayaan masyarakat; PKK.

Abstract

Bintang Mas Village, Kubu Raya Regency, has great corn potential. However, most of the harvest is sold in raw form, so it has not provided optimal added value for the community. In addition, the community needs knowledge and skills to process corn into economically valuable products and understand its marketing. This activity aimed to improve the community's knowledge and skills in processing corn into corn noodles and provide education on the 4P marketing strategy (*Product, Price, Place, and Promotion*) as a form of community empowerment. The activity partners were residents and members of the PKK group in Bintang Mas Village, with a total of 20 participants. The implementation method consisted of three stages, namely preparation through surveys and observations, implementation through counseling, demonstrations, practice in making corn noodles, and 4P marketing education, and evaluation using pretests and posttests analyzed using the *Exact McNemar* test. The results showed a significant increase in knowledge. Participants' understanding of the benefits of processing corn into

corn noodles increased from Before the activity, 6 participants (30%) had good knowledge, 8 participants (40%) had moderate knowledge, and 6 participants (30%) had poor knowledge. After the activity, all participants (100%) were in the good category. The McNemar test showed a p -value < 0.001 . These results indicate that participants were able to practice making corn noodles independently and better understand how to market the product. This activity successfully improved the community's ability to utilize corn potential as a value-added product and created opportunities for household businesses.

Keywords: corn; corn noodles; 4Ps of marketing; community empowerment; PKK.

PENDAHULUAN

Kabupaten Kubu Raya dikenal luas sebagai salah satu pusat produksi jagung manis di Kalimantan Barat, dengan padi dan jagung menyumbang hampir 94,44% dari total produksi sereal dan umbi-umbian di daerah tersebut. Produksi jagung di kabupaten ini tercatat mencapai 2.901 ton pada tahun 2022. Berdasarkan data selama 5 tahun, angka produksi jagung sempat melonjak hingga 9.727 ton pada 2019, kemudian turun drastis menjadi 2.525 ton pada 2020. Kecamatan dengan hasil produksi tertinggi di tahun 2022 adalah Kecamatan Kubu dan diikuti oleh Kecamatan Rasau Jaya (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kubu Raya, 2023). Temuan tersebut sejalan dengan hasil survei lapangan yang dilakukan di Desa Bintang Mas, Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat.

Selain melimpah secara kuantitas, jagung juga memiliki nilai gizi yang baik bagi tubuh. Kandungan gizinya mencakup karbohidrat, protein, dan serat, ditambah sejumlah vitamin seperti folat, vitamin A, vitamin C, dan vitamin B yang bermanfaat bagi kesehatan. Jagung manis juga kaya akan mineral, di antaranya kalsium, fosfor, dan zat besi (Hippy et al., 2025). Sejumlah senyawa bioaktif dalam jagung turut dipercaya membawa manfaat kesehatan tersendiri. Dibandingkan biji-bijian lain, jagung diketahui memiliki kadar antioksidan yang lebih tinggi, seperti asam ferulat dan phytic acid, serta zat zeaxanthin dan lutein yakni karotenoid yang berperan penting menjaga kesehatan mata (Hatta et al., 2022).

Melimpahnya jagung, ditambah manfaatnya bagi kesehatan, menciptakan kesempatan untuk mengembangkan produk makanan yang inovatif. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat di Desa Bintang Mas berfokus pada optimalisasi pemanfaatan jagung melalui mengolah jagung menjadi mie jagung. Mie jagung memiliki potensi sebagai sumber karbohidrat dengan kandungan serat yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan mie biasa (Saleh et al., 2026). Pemilihan produk ini didasari beberapa alasan, yaitu ketersediaan bahan baku yang mudah diperoleh di tingkat desa, proses pengolahan yang relatif sederhana, serta memiliki peluang usaha yang dapat dikelola dalam skala rumah tangga. Selain itu mie jagung juga berpotensi menjadi produk unggulan desa yang dapat dipasarkan lebih luas dengan dukungan pengetahuan pengolahan dan strategi pemasaran yang tepat.

Potensi besar tersebut nyatanya belum dimanfaatkan secara maksimal, sebab jagung di tingkat desa masih sering dijual dalam kondisi mentah tanpa diolah lebih lanjut, sehingga nilai ekonominya belum tergarap dengan optimal. Desa Bintang Mas sendiri termasuk desa dengan potensi sumber daya lokal yang menjanjikan, khususnya di sektor pertanian. Sayangnya, potensi ini masih belum dimanfaatkan secara optimal karena pengelolaannya belum dilakukan dengan baik (Sutikarini et al., 2024). Sektor pertanian yang turut mencakup peternakan, kehutanan, dan perikanan bahkan tercatat menyumbang sebesar 12,49% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2022, yang menunjukkan besarnya peran sektor ini bagi perekonomian daerah sekaligus perlunya optimalisasi pengelolaan di tingkat desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa selain dibutuhkan keterampilan mengolah bahan baku menjadi produk, masyarakat juga perlu dibekali pemahaman mengenai strategi pemasaran agar produk dapat diterima pasar dan memberikan nilai ekonomi berkelanjutan. Salah satu pendekatan pemasaran yang sederhana dan aplikatif untuk diterapkan pada skala usaha rumah tangga adalah konsep 4P (*Product, Price, Place, Promotion*). Keempat

elemen tersebut saling terhubung dan membentuk strategi terpadu, dengan tujuan untuk menghasilkan nilai tambah bagi konsumen sekaligus memperkuat posisi bersaing produk (Azizi et al., 2025)

Permasalahan tersebut mendasari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, yang dirancang dalam bentuk pelatihan pengolahan mie jagung dipadukan dengan edukasi strategi pemasaran 4P bagi masyarakat Desa Bintang Mas. Melalui kegiatan ini, pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan jagung menjadi produk bernilai tambah diharapkan dapat meningkat, keterampilan dalam memproduksi mie jagung dapat terbentuk, serta pemahaman tentang strategi pemasaran 4P dapat diperkuat guna mendukung pengembangan usaha yang berbasis potensi lokal.

METODE

Lokasi dan Mitra

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bintang Mas, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik wilayah desa yang strategis namun masih memerlukan optimalisasi dalam pemanfaatan potensi lokalnya serta penguatan kapasitas sumber daya manusianya. Mitra yang menjadi sasaran utama yang dilibatkan secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan adalah kelompok Penggerak Kesejahteraan Keluarga (PKK) serta para warga Desa Bintang Mas.

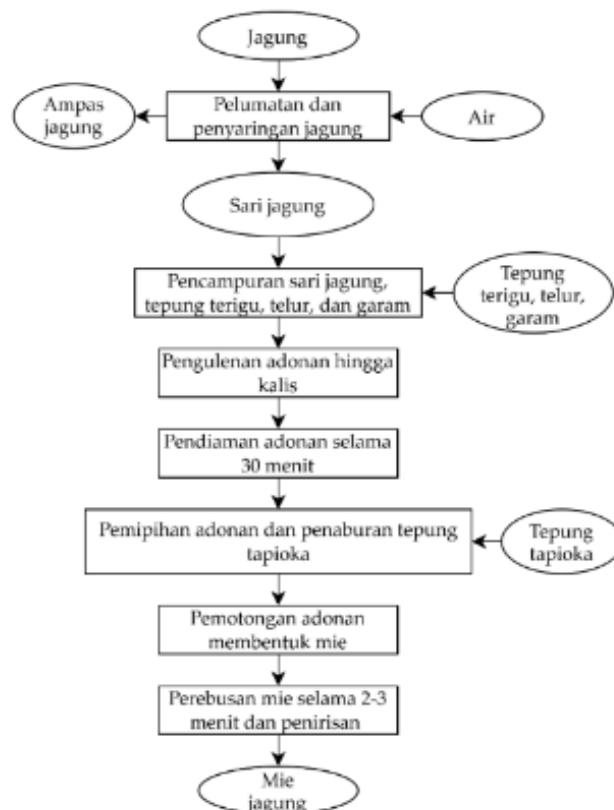
Tahap Kegiatan

Fokus utama pada pelatihan ini yaitu pembuatan mie jagung. Tahap pelaksanaan kegiatan ini meliputi tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Rangkaian setiap tahapan kegiatan secara lebih rinci dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan

Tahapan pertama pada kegiatan ini yaitu persiapan kegiatan, Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Penelitian Lingkar Ilmiah Mahasiswa Universitas Tanjungpura (UKM PP LISMA UNTAN) memulai persiapan dengan melakukan survei dan observasi guna mengidentifikasi potensi sumber daya alam yang tersedia di Desa Bintang Mas. Hasil identifikasi tersebut kemudian dijadikan acuan dalam menyusun rencana kerja, menentukan alur pelaksanaan, serta membangun koordinasi antar anggota tim agar kegiatan dapat berjalan secara efektif. Tim juga menyiapkan bahan dan peralatan dalam pembuatan mie jagung yang akan digunakan dalam pelatihan, seperti jagung, tepung terigu, tepung tapioka, telur, dan air. Tahapan ini dibuat untuk memudahkan rangkaian kegiatan agar dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Bintang Mas. Alur proses pembuatan mie jagung secara rinci disajikan pada Gambar 2..



Gambar 2. Diagram Alir Proses Pembuatan Mie Jagung

Pelaksanaan kegiatan menjadi bagian penting dari program pemberdayaan masyarakat di Desa Bintang Mas, Kabupaten Kubu Raya. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang peserta yang terdiri dari warga dan anggota kelompok ibu-ibu PKK. Peserta diberikan pembekalan dan pelatihan mengenai pemanfaatan potensi jagung melalui pengolahan mie jagung. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengisian *pretest*, pemaparan materi mengenai potensi jagung sebagai bahan pangan bernilai tambah, manfaat pengolahan jagung menjadi mie jagung, tahapan pembuatan mie jagung, analisis biaya produksi, serta strategi pemasaran 4P yang meliputi *product*, *price*, *place*, dan *promotion*. kemudian kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan mie Jagung. Peserta diarahkan dalam menjalankan tahapan produksi, mulai dari persiapan alat dan bahan, pencampuran bahan adonan, pengulenan, pencetakan sampai dengan mencicipi hasil olahan mie Jagung. Akhir kegiatan ditutup dengan diskusi dan tanya jawab, pengisian *posttest* dan pembagian *handout* materi.

Selanjutnya adalah tahap evaluasi dan analisis hasil. Langkah ini dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan. Instrumen evaluasi yang digunakan berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test* dengan format jawaban dikotomi (Ya/Tidak) untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta, yang kemudian datanya dianalisis menggunakan uji McNemar. Aspek pengetahuan yang dinilai mencakup pemahaman terkait pemanfaatan jagung menjadi mie jagung, prosedur pembuatan, serta konsep *Product*, *Price*, *Place*, dan *Promotion*.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan diukur melalui perbandingan skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan dengan mengkategorikan ke dalam tiga tingkatan yaitu, baik (skor 76-100%), cukup (56-75%) dan kurang (<55%), lalu dianalisis menggunakan uji McNemar dengan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ ($p < 0,05$). Hasil data menunjukkan peningkatan, di mana sebelum kegiatan hanya 6 peserta (30%) kategori baik, 8 peserta (40%) kategori cukup dan 6 peserta (30%) kategori kurang. Sedangkan setelah kegiatan 20 peserta (100%) berada pada kategori baik dengan nilai $p < 0,001$. Berdasarkan data tersebut, kegiatan dinyatakan berhasil karena mampu mencapai tujuan.

Pemanfaatan potensi jagung desa bintang mas melalui pengolahan mie jagung dan strategi marketing 4P

Teknik Analisis Data

Data pengetahuan peserta dianalisis berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan. Tingkat pengetahuan peserta dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan persentase skor, yaitu kategori baik dengan skor 76–100%, cukup dengan skor 56–75%, dan kurang dengan skor $\leq 55\%$ (Arikunto, 2019). Pengelompokan ini digunakan untuk melihat gambaran tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Ketiga kategori tersebut kemudian dikotomisasi menjadi dua kelompok, yaitu pengetahuan baik diberi skor 1 dan pengetahuan belum baik, yang terdiri atas kategori cukup dan kurang, diberi skor 0. Skor yang diperoleh masing-masing responden selanjutnya dianalisis dengan uji McNemar menggunakan software SPSS untuk melihat perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan nilai $p < 0,05$ menunjukkan adanya perubahan pengetahuan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di Balai Desa Bintang Mas, Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya, dengan melibatkan 20 peserta. Kegiatan diawali dengan pengisian *pretest* untuk mengetahui pengetahuan awal peserta, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pemanfaatan jagung menjadi mie jagung dan strategi pemasaran 4P. Setelah penyampaian materi, peserta menyaksikan video tutorial sebagai pengantar sebelum demonstrasi. Pada tahap praktik, dua peserta dipilih untuk melakukan pembuatan mie jagung secara langsung bersama tim pelaksana, sedangkan peserta lainnya mengamati proses melalui tayangan langsung pada layar proyektor. Tahapan praktik meliputi persiapan bahan, pengolahan jagung, pembuatan adonan, pemipihan, pencetakan, hingga perebusan mie. Kegiatan diakhiri dengan diskusi dan pengisian *posttest* untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Pola pelaksanaan yang menggabungkan penyuluhan, demonstrasi, praktik, dan evaluasi juga digunakan oleh Rahayu et al. (2024) dalam kegiatan pelatihan pembuatan mie pada kelompok PKK.

Materi kegiatan juga membahas aspek pengembangan usaha sederhana. Peserta diberikan pemahaman mengenai analisis ekonomi yang mencakup perhitungan biaya bahan baku, bahan penolong, kemasan, serta biaya produksi per satuan produk. Berdasarkan materi yang digunakan, total biaya produksi empat gulungan mie jagung sebesar Rp16.960 atau sekitar Rp4.240 per gulungan. Perhitungan tersebut digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan harga jual dan melihat potensi keuntungan produk.

Selain itu, peserta diperkenalkan pada pentingnya identitas produk melalui pemilihan nama merek yang mudah diingat, mencerminkan produk, memiliki ciri khas, dan sesuai dengan target pasar. Materi pengemasan membahas kelengkapan informasi produk, sedangkan media promosi diarahkan untuk menampilkan foto produk, keunggulan, harga, dan kontak penjual. Contoh rancangan merek dan kemasan “JAGUMAS” digunakan sebagai gambaran awal pengembangan identitas produk mie jagung.

Strategi pemasaran yang disampaikan mencakup penjualan secara langsung maupun daring. Saluran pemasaran langsung meliputi warung lokal di Desa Bintang Mas, pasar tradisional, toko sembako, minimarket, dan sistem jasa titip. Sementara itu, pemasaran daring diperkenalkan melalui WhatsApp Business, Instagram, Facebook, serta marketplace seperti Shopee dan Tokopedia. Materi ini memberikan gambaran bahwa pengembangan produk tidak hanya berfokus pada proses produksi, tetapi juga mencakup pengemasan, penentuan harga, promosi, dan pemilihan saluran pemasaran yang sesuai.

Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Skor hasil evaluasi dikelompokkan menjadi tiga kategori tingkat pengetahuan, yaitu baik apabila memperoleh skor 76 sampai 100%, cukup apabila memperoleh skor 56 sampai 75%, dan kurang apabila memperoleh skor $\leq 55\%$ (Arikunto, 2019). Klasifikasi tersebut digunakan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan peserta secara deskriptif. Untuk keperluan analisis menggunakan uji McNemar, kategori

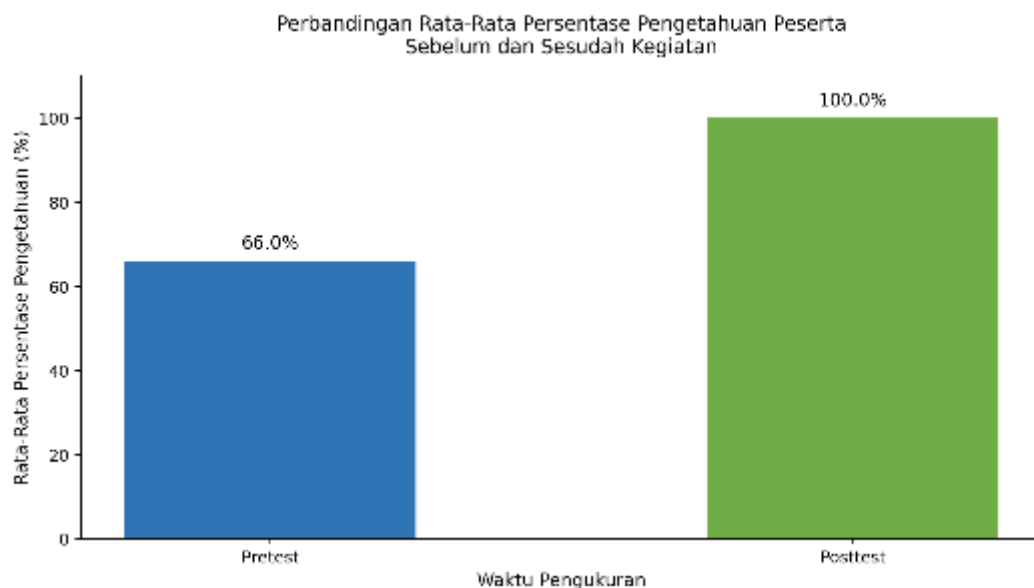
Pemanfaatan potensi jagung desa bintang mas melalui pengolahan mie jagung dan strategi marketing 4P

kemudian dikotomisasi menjadi baik dengan kode 1 dan belum baik, yang mencakup kategori cukup dan kurang, dengan kode 0. Perubahan kategori pengetahuan peserta sebelum dan setelah kegiatan dianalisis menggunakan uji McNemar pada tingkat signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. Hasil dinyatakan menunjukkan perubahan yang signifikan apabila nilai $p < 0,05$.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Pengetahuan	Metode Penyuluhan dan Demonstrasi				P Value
	Sebelum		Sesudah		
	f	%	f	%	
Baik	6	30,00	20	100,00	<0,001
Cukup	8	40,00	0	0,00	
Kurang	6	30,00	0	0,00	
Total	20	100,00	20	100,00	

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah pelaksanaan kegiatan. Sebelum kegiatan, peserta dengan kategori pengetahuan baik berjumlah 6 orang (30,00%), sedangkan setelah kegiatan seluruh peserta sebanyak 20 orang (100,00%) berada pada kategori baik. Hasil uji McNemar menunjukkan nilai $p < 0,001$, sehingga terdapat perubahan tingkat pengetahuan yang signifikan setelah kegiatan. Perubahan rata-rata pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Perbandingan Rata-Rata Persentase Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan.

Berdasarkan tabel hasil evaluasi, sebelum kegiatan sebagian besar peserta berada pada kategori pengetahuan cukup, yaitu 8 orang (40,00%), sedangkan kategori baik dan kurang masing-masing berjumlah 6 orang (30,00%). Setelah kegiatan, seluruh peserta sebanyak 20 orang (100,00%) berada pada kategori pengetahuan baik. Hasil uji McNemar menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan yang signifikan setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan demonstrasi pengolahan mie jagung serta strategi pemasaran 4P.

Pembahasan

Peningkatan pengetahuan peserta tersebut didukung oleh penyampaian materi, demonstrasi, diskusi, dan penayangan proses pembuatan mie jagung melalui layar proyektor. Hasil ini sejalan dengan (Claudia et al., 2022), yang menemukan bahwa metode ceramah dan demonstrasi pengolahan pangan lokal meningkatkan kategori pengetahuan peserta dari 37,5% menjadi 62,5% dengan nilai $p < 0,05$. Penelitian (Susantie et al., 2025) juga menunjukkan bahwa edukasi melalui ceramah dan media pendukung memberikan perubahan pengetahuan dan sikap yang signifikan berdasarkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan. Pelaksanaan kegiatan yang melibatkan penyampaian materi dan praktik pembuatan mie jagung bersama peserta didokumentasikan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan: (a) foto bersama tim pelaksana dan peserta kegiatan; (b) praktik pembuatan mie jagung bersama peserta.

Peningkatan pemahaman mengenai strategi pemasaran 4P menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya produk, harga, tempat, dan promosi dalam pemasaran mie jagung. Pengenalan konsep 4P dapat membantu peserta menentukan strategi pemasaran produk olahan secara lebih terarah (Afriani et al., 2023). Pelatihan strategi 4P juga membantu pelaku usaha mengenali strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan memasarkan produknya (Purwandari et al., 2024). Namun, hasil indikator tahapan pembuatan mie jagung hanya menunjukkan peningkatan pemahaman prosedural karena praktik langsung dilakukan oleh dua peserta. Penilaian keterampilan seluruh peserta perlu dilakukan melalui praktik mandiri pada kegiatan lanjutan.

Secara keseluruhan, peningkatan hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan yang dikombinasikan dengan demonstrasi dan media visual mampu membantu peserta memahami pengembangan mie jagung tidak hanya dari sisi produksi, tetapi juga dari sisi pemasaran. Materi yang diberikan membantu peserta melihat hubungan antara kualitas produk, penentuan harga, pemilihan saluran penjualan, dan promosi sebagai satu rangkaian yang saling mendukung. Pemahaman tersebut penting karena pengembangan produk pangan lokal membutuhkan kemampuan teknis sekaligus kemampuan dasar dalam mengenali pasar. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan mie jagung sebagai bentuk diversifikasi pangan, tetapi juga memberikan dasar bagi peserta untuk mempertimbangkan produk tersebut sebagai alternatif usaha berbasis potensi lokal.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa penyampaian materi secara bertahap memudahkan peserta dalam mengikuti alur pengembangan produk, mulai dari pengenalan bahan baku, proses pengolahan, pengemasan, hingga strategi pemasaran. Pola penyampaian yang menggabungkan penjelasan, contoh visual, demonstrasi, dan diskusi memberikan kesempatan bagi peserta untuk memahami materi secara lebih konkret. Hal ini sejalan (Trihartiningsih & Putri, 2023) menjelaskan bahwa pemberian informasi melalui proses pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan, terutama karena sebagian besar informasi diterima melalui indera penglihatan dan pendengaran. Kondisi ini mendukung proses transfer pengetahuan karena peserta tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga memperoleh gambaran mengenai penerapannya pada produk mie jagung.

Pemanfaatan potensi jagung desa bintang mas melalui pengolahan mie jagung dan strategi marketing 4P

Peningkatan hasil setelah kegiatan dapat menjadi indikasi bahwa metode yang digunakan sesuai untuk kegiatan edukasi masyarakat yang berorientasi pada pengembangan produk pangan lokal.

Dampak Kegiatan terhadap Mitra

Kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan melalui ceramah, demonstrasi, praktik pembuatan mie jagung, dan diskusi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas mitra dalam memahami pemanfaatan jagung sebagai produk olahan bernilai tambah. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan, peserta memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai pengolahan mie jagung, pengembangan produk, serta dasar pemasaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta berada pada kategori pengetahuan baik setelah kegiatan, sehingga program dapat dinilai berhasil memperkuat pemahaman mitra terhadap materi yang diberikan. Dampak positif tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian (Claudia et al., 2022) yang menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan dan demonstrasi pengolahan pangan lokal. (Gede Sumahiradewi et al., 2023) juga menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan pangan mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghasilkan produk olahan, sedangkan (Mukti et al., 2025) melaporkan bahwa penyuluhan interaktif dengan dukungan media edukasi dapat meningkatkan pemahaman peserta. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan juga membuka wawasan mitra mengenai peluang pengembangan jagung menjadi produk yang memiliki nilai tambah dibandingkan apabila hanya dipasarkan dalam bentuk bahan mentah. Peserta memperoleh gambaran mengenai pengembangan produk yang mencakup proses pengolahan, perhitungan biaya produksi, penentuan harga, pengemasan, serta strategi pemasaran. Pemahaman tersebut dapat menjadi dasar bagi mitra untuk mempertimbangkan mie jagung sebagai salah satu alternatif produk pangan lokal yang berpotensi dikembangkan dalam skala rumah tangga. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta. Sebelum kegiatan, sebanyak 6 peserta (30,00%) berada pada kategori pengetahuan baik, sedangkan setelah kegiatan seluruh peserta sebanyak 20 orang (100,00%) berada pada kategori baik. Hasil uji McNemar menunjukkan nilai $p < 0,001$ sehingga perubahan tersebut signifikan. Hasil ini dapat dibandingkan dengan (Claudia et al., 2022), yang menunjukkan peningkatan kategori pengetahuan baik dari 37,5% menjadi 62,5% setelah kegiatan. (Trihartiningsih & Putri, 2023) juga melaporkan peningkatan kategori pengetahuan baik dari 35,71% menjadi 71,43%, dengan nilai $p = 0,000$. Selain itu, (Mukti et al., 2025) menunjukkan peningkatan kategori pengetahuan baik dari sekitar 43,6% menjadi 97,4% setelah pemberian edukasi. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan yang terjadi pada kegiatan ini sejalan dengan hasil kegiatan edukasi yang menggunakan pendekatan penyuluhan dan media pendukung.

Kendala, Luaran, dan Keberlanjutan Program

Pelaksanaan kegiatan menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi kelancaran penyampaian materi dan keterlibatan peserta. Salah satu kendala utama adalah upaya untuk memastikan kehadiran warga sesuai dengan sasaran kegiatan. Tim perlu melakukan koordinasi dan ajakan secara lebih intensif agar masyarakat bersedia hadir dan mengikuti rangkaian kegiatan sampai selesai. Selain itu, kondisi tempat pelaksanaan juga menjadi kendala teknis. Balai desa yang digunakan belum sepenuhnya selesai dan memiliki area yang cukup terbuka, sehingga pencahayaan dari luar terlalu terang. Kondisi tersebut menyebabkan tampilan pada layar proyektor kurang jelas dan membuat sebagian peserta kesulitan melihat materi visual secara optimal. Untuk mengatasi kondisi tersebut, tim tetap memberikan penjelasan secara langsung dan menggunakan media pendukung agar materi dapat dipahami dengan baik oleh peserta.

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan mencakup produk mie jagung, formulasi pembuatan, materi edukasi, video tutorial, media presentasi, dokumentasi kegiatan, serta peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, peserta memperoleh gambaran mengenai pengembangan produk yang mencakup proses produksi, perhitungan biaya, penentuan harga, identitas produk, desain kemasan, dan strategi pemasaran. Materi tersebut memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai

proses pengembangan mie jagung dari bahan baku lokal hingga menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan potensi untuk dipasarkan.

Keberlanjutan program memiliki potensi untuk dikembangkan melalui kegiatan pendampingan lanjutan yang lebih terarah. Tahap berikutnya dapat difokuskan pada praktik pembuatan mie jagung, penyempurnaan formulasi produk, peningkatan kualitas pengemasan, serta penguatan identitas merek. Pendampingan juga dapat diarahkan pada kemampuan peserta dalam menghitung biaya produksi, menentukan harga jual, menyusun strategi promosi, dan memilih saluran pemasaran yang sesuai dengan kondisi masyarakat Desa Bintang Mas. Pengembangan pemasaran dapat dilakukan melalui warung lokal, pasar tradisional, sistem jasa titip, media sosial, WhatsApp Business, dan marketplace sebagaimana telah diperkenalkan dalam materi kegiatan.

Keberlanjutan kegiatan juga dapat diperkuat melalui koordinasi dengan pemerintah desa, kelompok PKK, atau kelompok masyarakat yang memiliki minat terhadap pengembangan usaha pangan lokal. Pendampingan lanjutan dapat diarahkan pada penyempurnaan desain kemasan agar lebih menarik dan informatif, mencakup identitas merek, komposisi produk, berat bersih, informasi produsen, serta elemen visual yang sesuai dengan karakter produk mie jagung. Selain itu, penguatan pemasaran digital dapat dilakukan melalui pembuatan konten promosi, pemanfaatan WhatsApp Business, Instagram, Facebook, serta marketplace sebagai media untuk memperluas jangkauan pemasaran. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan pada aspek produksi, kemasan, dan pemasaran digital, mie jagung berpotensi dikembangkan sebagai salah satu alternatif produk olahan berbasis potensi lokal Desa Bintang Mas.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bintang Mas dilaksanakan melalui penyuluhan, demonstrasi, praktik pembuatan mie jagung, diskusi, serta evaluasi menggunakan *pretest* dan *posttest*. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pengolahan jagung menjadi mie jagung dan strategi pemasaran 4P, yang ditunjukkan oleh peningkatan peserta dengan kategori pengetahuan baik dari 30,00% sebelum kegiatan menjadi 100,00% setelah kegiatan, dengan hasil uji McNemar menunjukkan perubahan yang signifikan ($p < 0,001$). Kegiatan juga memberikan pemahaman mengenai pengembangan produk, perhitungan biaya, pengemasan, dan pemasaran sebagai dasar pemanfaatan jagung menjadi produk bernilai tambah. Pengembangan mie jagung mendatang perlu diarahkan pada penyempurnaan formulasi dan kualitas produk, desain kemasan dan identitas merek, penguatan pemasaran digital, pengurusan perizinan produk, serta pendampingan berkelanjutan agar mie jagung berpotensi dikembangkan sebagai produk pangan lokal dan usaha rumah tangga di Desa Bintang Mas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dan berperan dalam menyukseskan kegiatan pengabdian ini terutama ditujukan kepada pemberi dana pengabdian. Terima kasih disampaikan juga kepada UKM PP LISMA Universitas Tanjungpura, kepada masyarakat dan segenap jajaran Perangkat Desa Bintang Mas, Kabupaten Kubu Raya, Kecamatan Rasau Jaya yang telah menerima dengan sangat baik kegiatan pengabdian masyarakat sehingga berjalan dengan baik. Selanjutnya, terima kasih diucapkan kepada seluruh panitia, pengurus dan alumni atas kerja sama, partisipasi aktif, dan dukungan selama persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriani, S., Revolina, E., Soleh, A., Wijaya, E., & Kurniawan, K. (2023). PENGENALAN BAURAN PEMASARAN (4P) UNTUK MENENTUKAN STRATEGI PEMASARAN PRODUK OLAHAN SISWA SISWI SMKN AGRIBISNIS DANGAU DATUK KOTA BENGKULU. *Jurnal BUDIMAS*, 05(01), 1–6.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

- Azizi, D., Rahmah, R. A., & Fahrizal, M. (2025). Penerapan Strategi Marketing Mix Menggunakan Konsep 4P (Product, Price, Place, Promotion) Pada Dapoer Kopi Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. *IQRAR: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Ekonomi Syariah*, 1(2), 62–68. <https://doi.org/10.61104/iqrar.v1i2.2376>
- Claudia, J. G., Mohamad, S., Sugianto Umar, P., Abdul, N. A., & Rasyid, P. S. (2022). DEMONSTRASI PENGELOLAAN MAKANAN PANGAN LOKAL PADA IBU HAMIL DAN IBU BALITA DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4449–4458. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.10770>
- Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kubu Raya. (2023). *Peta ketahanan dan kerentanan pangan Kabupaten Kubu Raya tahun 2023*.
- Gede Sumahiradewi, L., Kusnandi, A., Ikrom, M., Ardianingsih, T., Winasari, H., Dewi, I., Rosalinda Islamiah, E., Permadi Bokhari, R., Zaini, M., Adi, M., & Fathul Khair, M. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN MIE BERBASIS HASIL TANGKAPAN NELAYAN DIPESISIR PANTAI MAPAK. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2828–2832.
- Hatta, H., Moonti, R. M., Ernikawati, E., Maesarah, M., Moito, S. Y., Aripin, N., Bahmid, H., Olli, S. H., Bahu, A. S., Akuba, M., Igrisa, N., Febrianto, F., Ramli, F., & Setiawan, I. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN DODOL JAGUNG DI DESA TRI RUKUN KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BOALEMO. *Insan Cita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.32662/insancita.v4i1.1717>
- Hippy, N., Bait, Y., Liputo, S. A., Maspeke, P. N. S., Mutsyahidan, A. M. A., & Rachman, A. B. (2025). SUBSTITUSI SARI JAGUNG MANIS PADA PEMBUATAN TILIAYA SEBAGAI DIVERSIFIKASI PANGAN BUDAYA LOKAL (SUBSTITUTION OF SWEET CORN JUICE IN MAKING TILIAYA AS A DIVERSIFICATION OF LOCAL CULTURAL FOOD). *Jambura Journal of Food Technology (JJFT)*, 7(3), 465–478.
- Mukti, C. A., Ramadhani, S. T. C., Erwin, N. A., & Rahmawati, D. (2025). Penyuluhan Interaktif DAGUSIBU: Meningkatkan Kesadaran Rasional dalam Penggunaan Antibiotik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 3(4), 154. <https://doi.org/10.20527/jpmp.v3i4.15959>
- Purwandari, A. T., Samijayani, O. N., Tsaibitah, N., & Amalia, N. R. (2024). Pelatihan Strategi Pemasaran untuk UMKM Desa Pagelaran Banten. *Journal of Research Applications in Community Service*, 3(1), 9–18. <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v3i1.2566>
- Rahayu, D. M., Lisna, Wulandari, Arfiana, B. M., Wibowo, S. E., & Hasanah. (2024). Pelatihan Pembuatan Mie Tepung Patin (Pangasianodon hypotalamus) di Kelompok PKK Simpang IV Sipin Training on Making Noodles from Catfish Flour (Panganodon hypothalamus) at PKK Simpang IV Sipin. *JPATI: Jurnal Pengabdian Aplikasi Teknologi Dan Ilmu*, 1(1), 38–43. <https://jurnal.unja.ac.id/jpati/index>
- Saleh, Y., Rauf, A., Boekoesoe, Y., Harundja, S. N., Durand, T., & Suniyawan. (2026). Inovasi Pengolahan Mie Jagung: Jagung Manis Sebagai Alternatif Produk Mie. *AGRIBISNIS: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 46–50.
- Susantie, M., Ovany, R., & Handriani, W. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Ceramah Kombinasi Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) pada Remaja Putri Kelas X di SMK Negeri 4 Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 11(2), 71–79. <https://doi.org/10.33084/jsm.v11i2.9681>
- Sutikarini, Suryani, R., Masulili, A., Suci, I. A., & Ellyta. (2024). PEMANFAATAN BIOCHAR DAN BOKASHI LIMBAH HASIL PANEN SEBAGAI PEMBENAH TANAH PADA KELOMPOK TANI TENANG KECAMATAN RASAU JAYA KABUPATEN KUBU RAYA. *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(3), 695–702.
- Trihartiningsih, E., & Putri, D. P. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(3), 385–391. <https://doi.org/10.69693/ijim.v1i3.145>